



Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka

Ceceng Salamudin¹, Firman Nuralamin²

STAI Al Musaddadiyah Garut

ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id

firmannuralamin.2005@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v3i1.669

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam materi PAI dan budi pekerti fase E kurikulum merdeka yang menekankan pada peningkatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan moderasi beragama serta menanamkan nilai moderasi beragama yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui materi ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ruang lingkup materi PAI dan budi pekerti fase E kurikulum merdeka, nilai-nilai moderasi beragama dalam materi PAI dan budi pekerti fase E kurikulum merdeka, dan relevansinya nilai-nilai moderasi beragama dengan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu dengan membaca dan menganalisis sumber-sumber pustaka. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan data yang diperoleh secara mendalam dan menyeluruh dari sumber data dan referensi. Teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari sumber-sumber data. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan. *Pertama*, bahwa ruang lingkup buku ajar PAI dan Budi Pekerti fase E kurikulum merdeka ini memuat sepuluh bab. Adapun pada setiap bab dalam buku teks ini berisi 11 *rublik* (Sub materi atau bagian dari teks yang dicetak agar mencolok). *Kedua*, buku ajar ini mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi beragama yang dimaksud yaitu, *At-Tawassuth* (tengah-tengah), *Al-Istidal* (tegak lurus), *Tasamuh* (toleransi), *Asy-Syura* (musyawarah), *Al-Ishlah* (perbaikan), *Al-Qudwah* (Keteladanan), *Al-Muwathanah* (cinta tanah air), *Al-La`unf* (anti kekerasan), dan *Al-Tiraf Al-Urf* (ramah budaya). Penyajian nilai-nilai moderasi dalam buku ajar tersebut melalui materi, pesan tersurat maupun tersirat melalui materi maupun gambar ilustrasi. *Ketiga*, Nilai-nilai moderasi beragama merupakan nilai-nilai yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai ini dapat membantu peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dengan benar sesuai dengan konsep moderasi beragama. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang relevan dengan nilai-nilai moderasi beragama, yang berfokus pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang salah satu dimensinya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Nilai-nilai moderasi beragama dapat diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran

berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Materi PAI dan Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This research examines the values of religious moderation in PAI material and character in phase E of the independent curriculum which emphasizes increasing projects to strengthen students' profiles of Pancasila and religious moderation as well as instilling the values of religious moderation which can be done in various ways, one of which is through teaching materials. This research aims to describe the scope of PAI material and morals in phase E of the independent curriculum, the values of religious moderation in PAI material and morals in phase E of the independent curriculum, and the relevance of religious moderation values to the independent curriculum. This research uses library research methods, namely by reading and analyzing library sources. The research results are presented in the form of a qualitative description, namely by describing the data obtained in depth and comprehensively from data sources and references. Content analysis technique is used to analyze data obtained from data sources. This research concludes. First, the scope of the Islamic Education and Character Education textbook in phase E of the independent curriculum contains ten chapters. Each chapter in this textbook contains 11 rubrics (sub-material or parts of the text that are printed to make them stand out). Second, this textbook contains the values of religious moderation. The values of religious moderation in question are, At-Tawassuth (middle), I'tidal (perpendicular), Tasamuh (tolerance), Ash-Shura (deliberation), Al-Ishlah (repair), Al-Qudwah (Exemplary), Al-Muwathanah (love of the homeland), Al-La'unf (non-violence), and I'tiraf Al-'Urf (culturally friendly). The presentation of moderation values in the textbook is through material, explicit or implied messages through material and illustrative images. Third, the values of religious moderation are important values to instill in students. These values can help students to understand, appreciate and practice their religious teachings correctly in accordance with the concept of religious moderation. The independent curriculum is a curriculum that is relevant to the values of religious moderation, which focuses on the project of strengthening the profile of Pancasila students, one of whose dimensions is faith, devotion to God Almighty and having noble morals. The values of religious moderation can be taught to students through differentiated learning that is adapted with the needs and abilities of each student.

Keywords: Religious Moderation Values, Islamic Education and Ethics Materials, Independent Curriculum.

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem pendidikan tidak dapat diabaikan kontribusinya yang kuat dalam mendukung pembentukan karakter bangsa. Berbagai strategi dan metode yang digunakan dalam pendidikan Islam sangat mengesankan dan meyakinkan. Sebagai contoh, dalam sistem pengajaran pendidikan Islam, tujuan utamanya bukan hanya meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, melainkan yang lebih esensial adalah menciptakan individu yang sempurna dalam iman dan akhlak mulia.

Moderasi adalah istilah yang berasal dari kata "moderat". Kata "moderat" sendiri adalah kata sifat yang diambil dari "*moderation*," yang mengacu pada sikap yang tidak berlebihan, berada pada posisi tengah, atau dalam keadaan sedang. Di dalam bahasa Indonesia, konsep ini kemudian diartikan sebagai "moderasi" yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai pengurangan kekerasan atau penghindaran ekstremisme (Apriani & Aryani, 2022). Dalam moderasi beragama di Indonesia khususnya terdiri dari empat indikator yaitu, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Kerentanan ini sangat penting agar kita dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam memperkuat moderasi beragama (Apriani & Aryani, 2022).

Menurut Bahrul Hayat nilai-nilai moderasi yang menjadi acuan khususnya di dunia Pendidikan, yaitu; *At-Tawassuth* (Tengah-tengah), *Itidal* (Tegak Lurus dan Bersikap Seimbang), *Tasamuh* (Toleransi), *Asy-Syura* (Musyawarah), *Al-Ishlah* (Perbaikan), *Al-Qudwah* (Keteladanan), *Al-Muwathanah* (Cinta Tanah Air), *Al-La`unf* (Anti Kekerasan), dan *Itiraf Al-Urf* (Ramah Budaya) (Hidayat, 2023).

Kurikulum 2013 merupakan suatu program pendidikan yang lebih menekankan untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar peserta didik lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif (Yusuf, 2018). Perbedaan antara KI- KD dalam Kurikulum 2013 dengan CP dalam Kurikulum Merdeka adalah rentang waktu yang dialokasikan untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan. Sementara KI-KD ditetapkan per tahun, CP dirancang berdasarkan fase-fase. Satu Fase memiliki rentang waktu yang berbeda- beda, yaitu: (1) Fase Fondasi yang dicapai di akhir PAUD, (2) Fase A umumnya untuk kelas I sampai II SD/ sederajat, (3) Fase B umumnya untuk kelas III sampai IV SD/ sederajat, (4) Fase C umumnya untuk kelas V sampai VI SD/ sederajat, (5) Fase D umumnya untuk kelas VII sampai IX SMP/ sederajat, (6) Fase E untuk kelas X SMA/ sederajat, dan (7) Fase F untuk kelas XI sampai XII SMA/ sederajat (Yogi Anggraena, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka merupakan usaha terencana dan sadar, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan pada akhirnya, mengimani ajaran agama Islam. Selain itu, PAI juga menekankan pentingnya menghormati penganut agama lain, sebagai bagian dari upaya menciptakan kerukunan dan toleransi antar umat beragama serta mewujudkan kesatuan

dan persatuan (Anwar & Salim, 2019). Yang dimana penekanan moderasi beragama dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka ini lebih di tekankan.

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) mengartikan bahwa ilmu sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu (KBBI Daring 2016). Adapun dalam *Oxford English Dictionary* terdapat tiga arti ilmu, yaitu: 1) informasi dan kecakapan yang diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan; 2) keseluruhan dari apa yang diketahui; dan 3) kesadaran atau kebiasaan yang didapat melalui pengalaman akan suatu fakta atau keadaan (Lahmuddin Lubis, 2020).

Ilmu menurut Ahmad Tafsir dalam Haryanti adalah pengetahuan manusia yang diperoleh melalui riset terhadap objek empiris, benar tidaknya teori sains ditentukan oleh logis tidaknya dan ada tidaknya bukti empiris. Ilmu adalah pengetahuan yang logis dan mempunyai bukti empiris (Haryati, 2014).

Menurut Ahmad Tafsir dalam Azis, ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari cara dan upaya untuk mencapai karakter dan kepribadian muslim yang sempurna, yang mencakup berbagai ajaran tentang kehidupan manusia. Ilmu pendidikan Islam didasarkan pada Al-Qur'an, Hadis, dan akal (Rosmiatiy Azis, 2019).

Ahmad Tafsir dalam Ramadan dan Raito berpendapat bahwa para ahli pendidikan harus segera mengembangkan kurikulum atau teori pendidikan islami yang lebih baik dari yang ada saat ini. Oleh karena itu, kajian pendidikan Islam diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan teori-teori pendidikan Islam yang dapat digunakan oleh orang Islam Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya (R. Raito, 2023).

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan ketaatan manusia kepada Allah SWT dan membebaskannya dari belenggu terhadap sesama manusia dan dari belenggu kepada Allah SWT saja. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya berlandaskan pada ajaran Islam. Artinya, visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan guru-siswa, kurikulum, materi, prasarana, pengelolaan, lingkungan hidup, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran (Sulaiman, H., & Maulana, R. 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pendidikan Islam dan Budi Pekerti adalah ilmu yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadis yang mempelajari tentang usaha membimbing dan membina jasmani dan rohani peserta didik dilakukan dengan bertanggung jawab dan seluruh komponen stakeholder lainnya, serta visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, lingkungan, evaluasi dan sebagainya haruslah didasarkan pada ajaran Islam tersebut.

Namun dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber Ilmu Pendidikan Islam khususnya di sekolah yaitu buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang di dalamnya sejalan dengan upaya untuk pengembangan peserta didik, yaitu nilai-nilai dan ajaran Islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu habit dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang *kaaffah* (tuntunan syariat yang berlaku sepanjang zaman).

1.2 Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Menurut Dzakia Darajat sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Basri dalam menyebutkan nilai adalah suatu perekat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku (Basri, 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu persepsi yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta *ra'yu* dan pikiran yang menunjukkan segala sesuatu yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia.

Salah satu dari tiga kategori utama nilai-nilai yang ditemukan dalam ajaran Islam adalah nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai moral. Nilai-nilai aqidah menanamkan keyakinan bahwa Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa adalah Pencipta Bumi, yang secara terus menerus mengawasi dan mengawasi semua tindakan manusia di Bumi (Sukmawati, 2023).

K.H. Abdurrahman Wahid mengatakan moderasi beragama adalah dorongan untuk mewujudkan keadilan sosial yang ada dalam agama, yang disebut sebagai *al-maslahah al-'ammah*. karena ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk program umum karena dengan cara ini kita benar-benar mengartikan makna agama dalam lingkungan publik atau program. Kemudian, dalam hal keseimbangan, Rasulullah SAW melarang umatnya untuk selalu berperilaku dengan tidak berlebihan dalam menjalankan agama. Ini karena terlalu berlebihan juga tidak baik. Karena dia lebih suka hal-hal dilakukan dengan cara yang tepat dan tidak terlalu memaksakan diri (M.Quraisy Shihab, 2019).

Menurut Anissa Noerrohmah dan Depdiknas, karakter adalah perilaku yang menjadi ciri khas setiap orang yang tampak dalam sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang membedakan orang dari orang lain. Dalam hal pendidikan karakter, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru memiliki kemampuan untuk memengaruhi karakter peserta didik (Sulaiman, Mastroah, 2023).

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap moderat, yaitu pilihan cara pandang, sikap, dan perilaku yang berada di antara ekstrem, dengan demikian dapat menunjukkan kepada keseimbangan. Dalam moderasi beragama terdapat nilai sebagai berikut:

Tawasuth (Bersikap tengah-tengah) yaitu, mengutamakan sikap pertengahan dalam semua hal untuk tetap berada di tengah-tengah. tidak condong ke kanan atau kiri. Menjaga keseimbangan antara kewajiban dan hak, dunia dan akhirat, ibadah ritual dan sosial, agama dan ilmu pengetahuan secara umum.

I'tidal (Tegak Lurus) yaitu, selalu menempatkan sesuatu pada tempatnya adalah tegak lurus. Dalam menilai sesuatu, menjadi pragmatis dan objektif. bertindak dengan cara yang sama, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Selanjutnya, menjaga hak pribadi dan memberikan hak kepada orang lain.

Tasamuh (Toleransi) yaitu, menghargai dan menghormati perbedaan Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA) adalah makna dari tasamuh. selalu menerima perbedaan sebagai Fitrah di antara manusia. Tidak fanatik buta terhadap ajaran dan kelompok. Menerima kebenaran dari orang lain.

Syura (Musyawarah) yaitu, menjadi orang yang bersifat syura berarti secara teratur membahas dan menyelesaikan masalah bersama; tidak memaksakan pendapat sendiri; rela mengakui pendapat orang lain; dan membuat keputusan sesuai dengan konsensus.

Ishlah (Perbaikan) yaitu, sikap berusaha memperbaiki keadaan, mudah memaafkan, tidak menolak pendapat dan kritik, serta mengutamakan kebaikan bersama.

Qudwah (Keteladanan) yaitu, keteladanan berarti menjadi contoh yang baik, menjadi contoh yang baik, tidak mudah menyalahkan orang lain, dan dengan hikmah menyampaikan kesalahan orang lain.

Muwathanah (Cinta Tanah Air) yaitu, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, menjaga kerukunan antarumat beragama, mendukung pembangunan bangsa. Dengan menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dan moderasi beragama, kita dapat membangun bangsa Indonesia yang kuat, bersatu, dan sejahtera.

La 'unf (Anti Kekerasan) yaitu, berusaha menjadi orang yang mencintai kedamaian, menolong, ramah, mudah memberi maaf, melawan kekerasan, tidak main hakim sendiri, dan menyerahkan masalah kepada pihak yang berwenang.

I'tiraf al-'Urf (Ramah Budaya) yaitu, sikap yang menghargai dan menghormati budaya-budaya yang berbeda, termasuk budaya-budaya yang dianut oleh umat beragama lain. Sikap ini penting untuk diwujudkan dalam kehidupan beragama di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya.

Adapun indikator diterapkannya moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal. Dengan menggunakan keempat indikator ini, kita dapat mengetahui seberapa kuat seseorang di

Indonesia melakukan pantang beragama dan seberapa rentan orang tersebut (Apriani & Aryani, 2022).

1.3 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar menurut pemikiran dan prinsip-prinsip Ki Hajar Dewantara, merupakan suatu pendekatan pendidikan yang mengangkat nilai-nilai kemandirian, kebebasan, dan penghargaan terhadap perbedaan individu sebagai pilar utama dalam mendesain proses pembelajaran yang efektif dan relevan bagi setiap peserta didik. Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan ternama dari Indonesia, telah mengadvokasi pendekatan ini sebagai suatu cara untuk membebaskan potensi individu dalam menggapai pendidikan yang bermakna dan memberdayakan (Salassa, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, 2022).

Menurut Aprilia dalam Raito dan Dewi Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan sifat dan kemampuan yang diharapkan peserta didik dan pemangku kepentingan untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil peserta didik Pancasila terdiri dari enam dimensi: 1) beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) berpikir kritis; 6) kreatif (R. S. dewi Raito, 2023).

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif (Dewi Rahmadayanti, 2022).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yaitu merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang berupa kata-kata untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

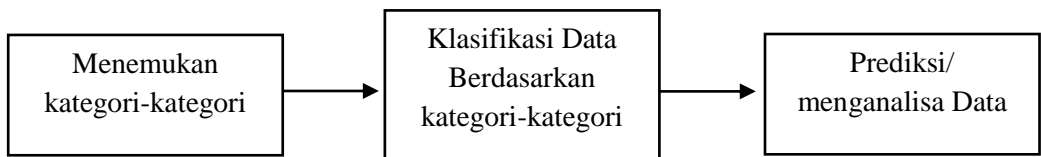
Tujuan dari metode deskriptif analitis ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antar fenomena yang diselidiki serta berusaha menggambarkan suatu fenomena atau hubungan yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka.

Adapun objek dari penelitian ini adalah Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah sumber data penelitian, sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sumber data informasi, yaitu data yang bersumber dari informasi-informasi dari karya-karya ilmiah lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian untuk memecahkan pokok permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara dokumentasi atau literatur.

Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan teknik *content analysis* yang penelitian ini bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. terdapat pada gambar 1. Seperti dibawah ini (Dewi Rahmadayanti, 2022).

Gambar 2.1



3. Hasil dan Pembahasan

Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Fase E disusun dengan mengacu pada Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Merdeka. Buku ini mencakup materi-materi yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.

Selain materi-materi tersebut, buku ajar PAI dan Budi Pekerti Fase E juga dilengkapi dengan materi-materi lain yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, seperti: keadilan, keikhlasan, cinta tanah air, peduli lingkungan. Materi-materi tersebut disajikan secara tematik, sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari. Secara umum, ruang lingkup buku ajar PAI dan Budi Pekerti Fase E dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran PAI, yaitu: (1) Menumbuhkembangkan iman dan takwa kepada Allah Swt; (2) Mengembangkan akhlak mulia; (3) Memahami dan mengamalkan ajaran Islam; (4) Memahami sejarah kebudayaan Islam.

Moderasi beragama merupakan suatu paham yang sedang diramaikan Kembali oleh Kementerian Republik Indonesia yang memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang moderat, Kemudian pemahaman tersebut kata dari moderat itu sendiri masih seringkali disalahartikan oleh beberapa kalangan Berdasarkan hasil penelitian, moderasi beragama ini muncul karena di negara Indonesia ini masih sering terjadi perpecahan antar umat beragama yang dapat berakibat pada lingkungan yang kurang harmonis baik pada lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah sehingga moderasi beragama ini sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu adanya paham moderasi beragama tersebut dapat menjadikan suatu pencegahan terhadap perpecahan-perpecahan yang terjadi, di mana harus berada ditengah-tengah dan juga tidak fanatik terhadap satu golongan saja supaya dapat meredam akan kekhawatiran tersebut.

Pada penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, nilai moderasi tersirat dalam buku pelajaran PAI Fase E yang di mana nilai moderasi beragama dapat dikaitkan dengan seseorang bersikap moderat. *Tasamuh* adalah nilai yang sangat penting untuk diimplementasikan di negara yang beragam, seperti halnya Indonesia. Pentingnya nilai toleransi ini perlu ditanamkan kepada setiap anak Indonesia agar tidak menimbulkan sikap atau perilaku intoleran terhadap perbedaan. *I'tidal* dan *At-Tawassuth* adalah prinsip dasar dalam melaksanakan moderasi beragama. Seseorang yang memiliki perilaku adil akan bijaksana dalam mengambil keputusan dan tidak angkuh dalam menyikapi perbedaan. *Syura* berarti berunding. Jadi, musyawarah adalah membahas atau merundingkan sesuatu untuk mencapai mufakat bersama atas penyelesaian masalah. Apabila ada suatu permasalahan, maka solusinya adalah dengan bermusyawarah bersama untuk mendapatkan solusi terbaik dan untuk kepentingan bersama. *Al-Ishlah* juga menekankan pentingnya mengutamakan kepentingan bersama. Kepentingan bersama adalah kepentingan yang disepakati oleh semua orang dan membawa manfaat bagi semua orang. Dalam mengambil keputusan, kita harus mengutamakan kepentingan bersama, bukan kepentingan pribadi atau golongan yang seirama dengan *tasamuh*. *Qudwah* adalah tanda dari nilai moderasi beragama yang dikaitkan dengan konteks sosial, menyebutkan bahwa seorang individu atau kelompok muslim dapat disebut moderat jika mampu memimpin orang lain dalam mewujudkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. *Muwathanah* adalah sikap atau perilaku yang mengakui kewarganegaraan seorang warga negara terhadap negaranya. *Al-la'unf* adalah sikap atau ekspresi yang mengutamakan keadilan dan menghormati segala tatanan kehidupan dengan menolak tindakan kekerasan dan perusakan, serta tidak bersikap atau berperilaku ekstremisme. *I'tiraf al-urf* adalah sikap atau perilaku yang baik, baik dalam bertutur kata maupun sikapnya, dan menyenangkan dalam pergaulan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan perilaku atau sikap pertengahan, tidak lebih cenderung kepada satu golongan saja atau satu hal saja. Kemudian nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka itu sangat penting apa lagi bagi peserta didik yang sedang menambah wawasan ilmu.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian adapun ruang lingkup pada setiap bab dalam buku teks berisi 11 rubrik (Sub materi atau bagian dari teks yang dicetak agar mencolok),

kecuali bab 6 ada sembilan rubrik dan bab 8 ada sepuluh rubrik. Rubrik yang di maksud meliputi tujuan Pembelajaran, Infografis, *Ayo Tadarus*, *Tadabbur*, Kisah Inspiratif, Wawasan Keislaman, Penerapan Karakter, Refleksi, Rangkuman, Penilaian, dan Pengayaan.

Pembahasan tentang nilai moderasi beragama dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum merdeka, dapat disimpulkan bahwa buku teks di tingkat SMA/SMK mengandung nilai-nilai moderasi beragama, yakni 1. At-Tawassuth (Tengah-tengah), 2. I'tidal (Tegak Lurus dan Bersikap Seimbang) , 3. Tasamuh (Toleransi), 4. Asy-Syura (Musyawarah), 5. Al-Ishlah (Perbaikan), 6. Al-Qudwah (Keteladanan), 7. Al-Muwathanah (Cinta Tanah Air), 8. Al-La`unf (Anti Kekerasan), 9. I'tiraf Al-`Urf (Ramah Budaya). Nilai moderasi beragama yang paling sering termuat adalah nilai I'tidal sedangkan nilai moderasi agama yang jarang termuat adalah nilai Al-Muwathanah dan I'tiraf Al-`Urf karna hanya terdapat dua bab dalam nilai tersebut. Buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka mengandung materi moderasi beragama, meskipun tidak seimbang. Memang ada nilai moderasi beragama yang jarang muncul. Isi buku ajar idealnya harus mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secaraimbang.

Nilai-nilai moderasi beragama merupakan nilai-nilai yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, terutama di Indonesia yang merupakan negara yang majemuk secara agama. Nilai-nilai ini dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menghayati ajaran agamanya dengan cara yang damai dan toleran terhadap agama lain. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang relevan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang salah satu dimensinya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Nilai-nilai moderasi beragama dapat diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI, dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anwar, S., & Salim, A. (2019). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>
- Apriani, N. W., & Aryani, N. K. (2022). Moderasi Beragama. In *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>
- Basri, H. (2021). *Integrasi Nilai-nilai Tauhid pada Pelajaran Sains bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu*. 3(1), 164–179.
- Dewi Rahmadayanti, A. H. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. 6(4), 7174–7187.

Hidayat, H. (2023). *NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG.*

Lahmuddin Lubis, M. E. W. A. (2020). *Ilmu pendidikan islam.*

Raito, R. (2023). *NILAI PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM AL-QUR ' AN SURAT AL-HUJURAT AYAT 13 (KAJIAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM). Jurnal Masagi, Vol. 02(01).* www.jurnal.stai-musaddadiyah.ac.id

Raito, R. S. dewi. (2023). *Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Daya Berfikir Kritis Siswa Kelas X Di Sma Ciledug Al Musaddadiyah Garut. Jurnal Masagi, 02(01).*

Raito, Sukmawati. (2023). *IMPLIKASI INTERNALISASI NILAI NILAI AJARAN ISLAM. Jurnal MASAGI, Vol.02(No.1).* www.jurnal.stai-musaddadiyah.ac.id.

Salassa, A. (2023). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MENURUT KI HAJAR DEWANTARA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. 1(6), 541–554.*

Sulaiman, Maulana, R. (2022). *NILAI – NILAI EDUKATIF DASA DHARMA PRAMUKA DALAM PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN ISLAM. Masagi, 1(1), 345–349.*

Sulaiman, Mastroah. (2023) “Pengaruh kegiatan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas xi di madrasah aliyah al musaddadiyah garut,” *Jurnal MASAGI*, Vol. 02.No. 01 <www.jurnal.stai-musaddadiyah.ac.id>.

Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKADALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. 8721, 2105–2118.*

Yogi Anggraena, D. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran.*

Yusuf, W. F. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 263–278.* <https://s.id/10hk>